

Pentingnya motivasi guru untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar

Alifia Nisa Pratiwi^{1*}

¹. PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta

¹ alifiapратиwi440@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Masuk: 08 Agustus 2022</p> <p>Diterima: 10 Oktober 2022</p> <p>Diterbitkan: 24 Oktober 2022</p> <p>Kata Kunci: Minat baca Motivasi Literasi</p>	<p><i>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi betapa pentingnya menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. Kegiatan membaca ini bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik, faktor-faktor yang pendukung dalam meningkatkan minat baca seperti guru, siswa, serta lingkungannya itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Informasi diperoleh dengan melakukan wawancara terbuka kepada salah satu guru SD di daerah Nanggulan. Narasumber yang bersangkutan mengajar kelas II dan dianggap paling mengetahui mengenai masalah yang akan saya teliti. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyebab rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar yaitu karena siswa selalu menganggap membaca itu merupakan hal yang membosankan, siswa selalu malas membaca dan banyak siswa yang belum paham pentingnya membaca buku. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar yaitu : membuat pojok baca di setiap kelas, menyediakan buku-buku yang menarik untuk siswa sekolah dasar, memberi pemahaman kepada siswa pentingnya membaca, melakukan kegiatan literasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai.</i></p>

PENDAHULUAN

Pada saat ini minat membaca masih sangat rendah di Indonesia tentunya hal ini menjadi PR bagi kita selaku calon guru masa depan. Rendahnya minat membaca dapat berdampak buruk pada diri siswa itu sendiri maupun orang lain, penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa jadi dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Seperti pendapat dari (Hardjoprakosa, 2005: 145) yang menyatakan bahwa penyebab rendahnya minat baca siswa yaitu para orang tua yang tidak memberi dorongan kepada anak mereka untuk mengutamakan membeli buku bacaan daripada membeli mainan.

Menurut pendapat dari (Wulanjani & Anggraeni, 2019) Pada era pendidikan ini minat baca siswa di Sekolah Dasar perlu di tingkatkan. Semakin berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut siswa untuk memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini bertujuan supaya siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup baik untuk bersaing dan mengikuti perkembangan zaman pada saat ini.

Pendapat dari (Rohman, 2017) Kemampuan setiap orang untuk membaca tentunya memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses atau tidaknya seseorang, karena semua akses tentang informasi dan juga pada ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang itu selalu berkaitan erat dengan kegiatan membaca. Minat baca adalah suatu keinginan yang tinggi untuk membaca (Siregar, 2004). Definisi ini sejalan dengan pendapat Darmono yang mengemukakan bahwa minat baca itu kecenderungan minat untuk membaca yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap hal membaca (Darmono, 2001; 182) Menurut hasil survey yang dilakukan di permulaan tahun 2000 yang telah dilakukan oleh IEA (*International Education Achievement*)

menampilkan data bahwa anak-anak usia sekolah dasar di Indonesia memiliki kualitas dalam hal membaca yang berada pada peringkat 29 dari 31 negara di kawasan Asia, Afrika, Eropa dan Amerika (Rohman, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian PISA pada tahun 2009 dinyatakan bahwa siswa di Indonesia ada di peringkat 57 dengan perolehan skor yang di dapat yaitu 396, dimana skor rata-rata dari OECD sebesar 493 sedangkan hasil dari PISA pada tahun 2012 memperlihatkan bahwa siswa di Indonesia berada pada peringkat ke 64 dengan skor sebesar 396 dan skor rata-rata OECD yaitu sebesar 496, dengan jumlah Negara yang ikut mengikuti PISA pada tahun 2009 dan 2012 sebanyak 65 negara (Hidayah, 2017). Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia belum menunjukkan bahwa sekolah itu berfungsi menjadi sebuah organisasi belajar yang tentunya berusaha untuk mewujudkan tujuan agar seluruh masyarakat sekolah dapat terampil dalam hal membaca untuk mendukung jadi pembelajar sepanjang hayat.

Menurut pendapat dari (Hendrayanti, 2018) yaitu minat merupakan sebuah kecenderungan seseorang untuk menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang tersebut berminat pada suatu kegiatan maka akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan itu dengan senang. Minat baca itu juga merupakan sebuah kekuatan yang tentunya sangat mendorong anak supaya mereka lebih dapat tertarik dan juga dapat memperhatikan serta senang dengan kegiatan membaca sehingga mereka akan terbiasa untuk melakukan kegiatan membaca dan juga hal ini didasari atas kemauan dari diri mereka sendiri.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bertanggung jawab untuk mewujudkan budaya baca yang merupakan salah satu kegiatan penting dalam kegiatan belajar. Sekolah tentunya harus bisa memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana yang tentunya dapat meningkatkan minat baca siswa, contohnya saja dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. melalui kegiatan membaca siswa tentunya dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan mereka serta dapat meningkatkan kreativitas mereka (Salma & Mudzatun, 2019). Menurut pendapat dari (Pradana, 2020) Terdapat juga beberapa faktor yang tentunya sangat mempengaruhi minat baca pada siswa antara lain dari keluarga dan lingkungan luar. Rendahnya minat baca juga di sebabkan oleh mahalnya harga buku bacaan dan juga terbatasnya fasilitas perpustakaan. Perkembangantechnologi gadget juga dapat mengurangi interaksi dan komunikasi secara langsung antartiap individu. Siswa sekarang lebih tertarik untuk bermain game online daripada membaca buku bacaan. Permasalahan ini tentunya sangat begitu berdampak negatif bagisiswa itu sendiri dan juga dapat menyebabkan rendahnya minat peserta didik untuk membaca buku bacaan.

Masa sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan dan kebiasaan tersebut akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa. Apabila sejak kecil anak sudah terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa. Karena membaca itu merupakan salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa, membaca juga penting dalam dunia ilmu pengetahuan, dengan membaca siswa tentunya akan mendapat banyak ilmu pengetahuan yang baru yang belum tentu di dapatkan di sekolah dasar. Menurut pendapat dari (Sudarsana, 2014) Permasalahan dalam menumbuhkan dan meningkatkan semangat membaca serta menjadikan membaca sebagai budaya masyarakat yang berada di Indonesia, merupakan sebuah persoalan yang tentunya sangat menarik untuk dibicarakan.

Permasalahan ini tentunya disebabkan karena untuk bisa menumbuhkan semangat membaca tentunya dengan mampu membawa pada sebuah titik keidealan suatu bangsa itu sendiri. Bangsa yang ideal dan baik itu merupakan cita-cita luhur suatu dari bangsa itu sendiri karena bangsa yang ideal dan baik itu merupakan ciri dari bangsa yang maju dan tentunya juga beradab. Salah satu kunci dasar itu, yaitu dengan meningkatkan minat membaca, karena seseorang yang gemar membaca itu, pasti akan memiliki gagasan yang luas dan jika memiliki gagasan yang luas akan diikuti oleh usaha untuk membangun gagasan tersebut menjadi kenyataan.

Buku merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai salah satu perangkat komunikasi yang juga merupakan suatu hal yang tentunya sangat penting untuk menambah minat baca di lingkungan sekolah dasar. Membaca itu merupakan sebuah kegiatan yang paling dasar didalam pendidikan dan juga merupakan salah satu keterampilan serta kebiasaan yang paling penting didalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan membaca, peserta didik pastinya juga dapat menemukan ide baru untuk mendapatkan informasi yang di inginkan, dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasannya menjadi luas. Pembelajaran membaca sudah di berikan sejak siswa kelas 1 SD hal ini dilakukan dengan harapan siswa segera mengetahui dan memahami dasar-dasar membaca sejak dini. Pengetahuan membaca tersebut akan terus ditingkatkan secara berlanjut di kelas II, III sehingga pada saat siswa sudah memasuki kelas IV, V, VI mereka telah mampu membaca setiap materi yang di berikan oleh guru.

Namun pada kenyataannya masih banyak di temui siswa SD yang sudah dudukdi bangku kelas IV dan V yang belum lancar membaca, hal itu yang menjadi penghambat kecepatan siswa tersebut dalam memahami materi yang di pelajari. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan membaca belum mencapai tingkat yang diharapkan. Pernyataan ini sangat sesuai dengan dengan pendapat dari (Burhan, 1971: 183) yang mengemukakan bahwa apabila kita semua menyadari bahwa pada proses pembelajaran membaca yang dilalui oleh anak di sekolah yang cukup lama, namun juga belum tentu dapat juga menumbuhkan kegemaran membaca pada anak-anak tersebut. Kegemaran dalam hal membaca di jenjang Sekolah Dasar masih sangat kurang (rendah). Hal ini tentunya menuntut para guru di sekolah dasar supaya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membaca sehingga kebiasaan membaca itu bisa dimiliki oleh semua peserta didik. Dengan diberikan motivasi oleh guru tentunya sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan dalam ham membaca. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh (Wahyuni, 2009: 179) bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki minat rendah dalam hal membaca dan menulis.

Di lingkungan sekolah bisa kita lihat, para siswa jarang sekali mengunjungi perpustakaan apalagi membaca koleksi buku yang ada di perpustakaan, terlepas dari apakah memang koleksi perpustakaannya yang tidak menarik siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu guru dalam mengajar lebih condong memberikan ilustrasi dan cerita secara lisan dari pada membebaskan tugas untuk memberikan ringkasan pada buku catatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Instrument kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang tentunya juga harus memiliki bekal terutama dalam hal teori dan wawasan yang tentunya juga harus luas supaya bisa bertanya, menganalisis objek yang diteliti dengan jelas. Objek pada penelitian ini yaitu perpustakaan dan bapak ibu guru yang ada di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara terbuka. Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung serta mewawancarai guru untuk meminta data. Dalam melakukan observasi selama penelitian, peneliti menggunakan lembar pedoman pertanyaan untuk wawancara, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari sekolah tersebut. Peneliti menyiapkan berbagai pertanyaan untuk wawancara terkait materi yang di bahas yaitu tentang pentingnya motivasi guru untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca merupakan sebuah cara untuk memahami isi dari apa yang ada dan tertulis didalam buku yang dibaca. Membaca memiliki tujuan untuk membentuk suatu pemahaman pembaca dengan apa yang sedang mereka baca. Membaca tentunya juga dapat untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat dari apayang telah dipahami dari isi maupun dari tulisan dan juga kata-kata yang terdapat didalam buku bacaan. Menurut pendapat dari (Puji Santoso, 2009) Membaca itu merupakan sebuah kegiatan untuk



memahami bahasa di dalam tulisan dan pesan dari sebuah teks bacaan dan tentunya dapat diterima apabila pembaca itu sendiri dapat membacanya dengan baik dan tepat.

Menurut pendapat dari CrowandCrow dalam Shaleh dan Wahab (2004: 264 – 265) menyebutkan terdapat beberapa indikator di dalam minat membaca.

“Indikator dalam minat membaca itu meliputi: perasaan senang dalam halmembaca, siswa memiliki pemusatan perhatian dalam hal membaca, penggunaan waktu luang untuk membaca, motivasi untuk membaca dari dalam diri sendiri, emosi yang ada dalam membaca, dan usaha untuk membaca buku”.

Peran guru dalam meningkatkan minat baca sesuai dengan indikator minat membaca adalah sebagai berikut:

Perasaan senang. Buatlah suasana senang ketika peserta didik membaca sehingga mereka menjadi lebih rajin dan bersemangat ketika membaca. Contohnya saja menyediakan bukubacaan yang menarik dan menghias tempat membaca supaya lebih menarik untuk peserta didik. *Pemusatan perhatian* Buatlah supaya peserta didik menjadikan membaca sebagai pusat perhatian mereka. Sediakan buku bacaan yang di sukai oleh peserta didik karena dengan hal ini bisa meningkatkan minat untuk membaca sehingga menjadi pusat perhatian mereka. *Penggunaan waktu.* Gunakanlah luang waktu untuk membaca seefektif mungkin, misalnya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan kegiatan literasi/membacaterlebih dahulu. *Motivasi untuk membaca.* Guru mempunyai peranan yang cukup besar untuk meningkatkan motivasi membaca pada peserta didik. Guru bisa menyediakan buku yang diminati, adanya buku yang memiliki ilustrasi yang menarik bagi peserta didik, buku berjenjang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta mengadakan kegiatan membaca yang terjadwal. *Emosi dalam membaca.* Guru harus bisa menstabilkan emosi peserta didik pada saat membaca supaya mereka bisa tetap fokus untuk membaca. *Usaha untuk membaca.* Berikan sebuah tugas yang bertujuan supaya peserta didik bisa berusaha untuk membaca dan mencari bahan bacaan.

Menurut pendapat dari Astuti (2013: 28) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dilakukan sebagai berikut: a) Motivasi dari orang tua dan guru; b) Promosikan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah; c) Memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca; e) Pengemasan buku yang menarik untuk sumber bacaan peserta didik. Minat baca pada peserta didik tidak tumbuh begitu saja namun adanya usaha-usaha tertentu untuk membina minat baca untuk menjadi menjadi lebih baik lagi. Dalam meningkatkan minat baca pada siswa SD tentunya sangat berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA, yaitu (*Attention, Interest, Desire* dan *Action*) munculnya rasa keingintahuan atau rasa perhatian terhadap membaca (*attention*) dan juga terhadap sebuah objek yang dituju (buku/teks) yang pada saat dibaca dapat menimbulkan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau minat pada objek yang dituju (*Interest*), rasa ketertarikan itu pastinya akan menimbulkan keinginan dan kemauan akan suatu hal (*desire*) untuk membaca sebuah buku bacaan. Keinginan membaca yang tinggi yang tentunya ada pada diri siswa itu sendiri pasti tentunya akan dapat menimbulkan siswa kegemaran untuk terus membaca buku (*action*) sehingga dengan itu siswa akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dalam hal membaca dan memahami sebuah makna dari kata-kata yang tertulis pada teks atau bacaan itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang bertugas sebagai penjaga perpustakaan yaitu Ibu Supriyanti, didapat informasi bahwa minat baca di SD ini masih rendah. Bisa dilihat dari tingkat kunjungan siswanya ke perpustakaan masih jarang, mereka lebih memilih bermain di dalam kelas daripada membaca buku di perpustakaan. Rendahnya minat baca di SD karena sarana dan prasarana pendidikan yang kurang mendukung seperti minimnya buku bacaan yang menarik bagi peserta didik serta kurangnya contoh dari guru pada kegiatan membaca. Rendahnya minat baca siswa juga di sebabkan oleh kurangnya perhatian dan perasaan siswa terhadap buku bacaan. Keadaan ini di sebabkan oleh pada setiap harinya hanya difokuskan

untuk membahas soal-soal dan materi pembelajaran, sehingga waktu untuk pergi ke perpustakaan jarang sekali.

Kurangnya motivasi dari guru maupun orang tua dan lingkungan ternyata sangat berpengaruh dalam kegiatan membaca ini. Kebanyakan siswa hanya menganggap perpustakaan itu hanyalah sebagai tempat menyimpan buku. Sebagai orang tua sebaiknya mulai mengenalkan tentang kegiatan membaca ini sejak anak masih kecil dengan cara membiasakan untuk memperkenalkan buku cerita kepada anak, bacakan cerita kepada anak setiap hari misalnya saja setiap akan tidur, cobalah ajak ke perpustakaan terdekat dari rumah seminggu sekali. Dengan hal ini diharapkan peserta didik sedari kecil sudah terbiasa dengan kegiatan ini dan tentunya akan terbawa hingga mereka dewasa. Di sekolah ini juga mulai diterapkan kegiatan literasi antara lain yaitu, literasi tidak hanya terkait dengan bacaan dan tulisan, menerapkan kegiatan literasi setiap 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran, perpustakaan digunakan sebagai sarana literasi di sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asniar et al. (2020), minat baca tinggi salah satunya ditunjukkan dengan seringnya peserta didik mengunjungi perpustakaan. Penerapan pembiasaan peserta didik mengunjungi perpustakaan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan minat baca di sekolah dasar.

Keluarga menjadi faktor yang paling utama dalam hal pembentukan karakter peserta didik dan juga kebiasaan. Keluarga merupakan media yang paling efektif untuk menumbuhkan suatu kebiasaan yang positif misalnya membaca. Dari kebiasaan membaca sedari dini di keluarga kemudian akan berkembang menjadi budaya membaca. Orang tua juga perlu menumbuhkan minat baca pada anak dengan menyediakan buku-buku yang menarik untuk anak, orang tua juga harus memberikan contoh gemar membaca pada anak. Keterlibatan dan peran guru juga sangat berpengaruh penting dalam menumbuhkan minat baca pada peserta didik. Guru harus bisa menanamkan minat baca pada peserta didik. Dengan hal tersebut tentunya siswa akan terdorong untuk melakukan kegiatan membaca sesering mungkin. Dalam diri peserta didik pun akan muncul motivasi membaca karena mereka telah menyadari betapa pentingnya kegiatan membaca. Hal ini sama dengan penelitian (Amelia & Kurniaman, 2020) yang mengemukakan bahwa salah satu dorongan peserta didik dalam hal membaca yaitu karena adanya peran dari guru. Guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan, memelihara dan meningkatkan minat baca untuk peserta didik.

Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SD dapat dilihat dari adanya 5 peran yaitu, *creator*, fasilitator, motivator, evaluator dan dinamisator. Peran tersebut yang dilaksanakan guru merupakan suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan antara satu dan lainnya, peran guru dalam mengkreasikan kegiatan membaca juga harus didukung dengan tersedianya fasilitas membaca (Aizah, 2018; Benediktus, 2017; Sananta, 2019) Pembiasaan kegiatan membaca sangat tepat di gunakan untuk sarana membimbing siswa menjadi seorang pembaca yang mandiri. Guru dapat memberikan contoh cara membaca buku. Berikut ini beberapa cara yang dapat di tempuh untuk memperkenalkan buku bacaan kepada peserta didik : guru menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik; guru memperkenalkan buku-buku bacaan baru untuk peserta didik; memilih waktu yang tepat; berilah kesempatan siswa untuk merespon isi buku; berikanlah bimbingan kepada siswa dalam memahami bacaan; pemberian motivasi untuk diri siswa itu sangat penting sekali, karena akan membantu siswa supaya dapat membangkitkan kesadaran pribadinya untuk melakukan kegiatan belajar termasuk membaca dengan kemauan mereka sendiri. Pemberian motivasi membaca ini juga bisa dilakukan kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas, terutama pada saat pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu begitu pentingnya peran guru dalam memberikan motivasi membaca kepada peserta didik di sekolah, karena dengan membaca itu juga merupakan modal dasar untuk bisa mempelajari seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.

Menurut pendapat dari (Hastuti, 1985: 11) ada beberapa motivasi yang erat kaitannya dengan pengajaran di sekolah yaitu, motivasi intrinsik, ekstrinsik, integrative, dedaktif, disiplin, habit, instrumental, prestasi, actual, langsung dan yang tidak langsung. Semua motivasi itu tentunya saling berkaitan antara satu



dengan lainnya terutama dalam pembelajaran yang ada di sekolah. Berkaitan dengan permasalahan yang peneliti ambil maka yang akan menjadi pembahasan yaitu jenis motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan sebuah dorongan yang muncul pada diri siswa itu sendiri, sehingga mereka secara sadar melakukan kegiatan membacadimanapun dan kapanpun.

Hal ini berarti tidak ada dorongan dari luar diri karena motivasi ini sudah tumbuh dalam diri siswa itu sendiri. Siswa akan selalu melakukan kegiatan membaca secara sadar tanpa dorongan dari guru atau orang tua siswa. Motivasi intrinsik ini diharapkan timbul dari dalam diri siswa itu sendiri merupakan sebuah kunci sukses atau tidaknya kegiatan membaca yang dilakukan ini. Dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa merupakan sebuah usaha untuk menggerakkan motivasi supaya berfungsi optimal mungkin, pemberian motivasi dari guru pada dasarnya adalah untuk membangkitkan potensi dalam diri siswa itu sendiri. Diharapkan selanjutnya siswa tetap aktif sendiri tanpa harus diperintah oleh guru atau orang lain. Menurut pendapat dari (Winkel, 1984: 27) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik merupakan sebuah bentuk motivasi yang di dalamnya memuat aktivitas belajar berdasarkan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan keinginan pribadi.

Motivasi intrinsik ini benar-benar sangat diharapkan supaya para siswa dengan penuh kesadaran menjadi lebih rajin lagi membaca. Karena dengan membaca siswa akan berpengetahuan dan berwawasan yang luas serta dapat lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran. Motivasi ekstrinsik merupakan sebuah dorongan dari luar diri siswa supaya melakukan kegiatan membaca dengan baik. Sebagai media penggerak guru itu bagaikan pusat yang akan menggerakkan seluruh siswa supaya aktif dalam melakukan kegiatan membaca. Guru diharapkan mampu mengendalikan siswa dalam kegiatan membaca. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang mampu memberikan fasilitas membaca kepada peserta didik.

Dalam memotivasi peserta didik dalam membaca juga di perlukan upaya-upaya berupa penumbuhan kemampuan membaca peserta didik dan pembinaan. Berikut ini beberapa usaha yang bisa dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik untuk membaca: berikan tugas kepada siswa untuk meringkas buku cerita; ringkasan hedaknya terdiri dari 3 macam buku cerita; ciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan; perkenalkan buku-buku baru; pilihlah waktu yang paling tepat; gunakan waktu dan cara secara bervariasi; memberikan jangka waktu untuk menyelesaikan tugas membuat ringkasan.

Guru tentunya juga perlu melakukan tindakan yang mendorong minat siswa untuk membaca yaitu antara lain: merapikan tempat mereka belajar agar mereka merasa nyaman untuk belajar, misalnya ruang kelas di cat dengan warna-warna cerah atau bisa juga di beri hiasan-hiasan yang lucu; selalu menyediakan buku-buku cerita anak-anak dengan seri terbaru supaya peserta didik menjadi lebih tertarik dengan buku bacaan tersebut; mengajak siswa secara kompak untuk merawat buku serta perpustakaan agar tetap terlihat bersih dan rapi; berikan reward kepada siswa yang rajin membaca.

Menurut pendapat dari guru yang menjaga perpustakaan yaitu Ibu Supriyanti. Pemilihan bahan bacaan tentunya beraneka ragam dan juga perlu di saring oleh guru secara sungguh-sungguh. Penerapan pojok baca juga bisa jadi menjadi salah satu daya tarik untuk menarik minat baca siswa di SD. Pojok baca itu termasuk juga sebuah kegiatan yang dapat dilakukan oleh para siswa pada saat mereka mempunyai waktu luang di sela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah di sediakan di pojok baca setiap kelas. Pojok baca juga itu juga merupakan sebuah perpustakaan mini yang ada di dalam kelas. Pojok baca bisa merangsang siswa untuk menjadi lebih rajin lagi dalam membaca dan juga memiliki daya pikiran yang baik, serta dengan adanya pojok baca ini dapat mendekatkan buku untuk peserta didik sehingga mereka lebih menjadi tertarik untuk membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Semakin berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut siswa untuk memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini bertujuan supaya siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup baik untuk bersaing dan mengikuti perkembangan zaman pada saat ini. Sekolah tentunya harus bisa memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana yang tentunya dapat meningkatkan minat baca siswa, contohnya saja dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Karena membaca merupakan salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa, membaca juga penting dalam dunia ilmu pengetahuan, dengan membaca siswa tentunya akan mendapat banyak ilmu pengetahuan yang baru yang belum tentu di dapatkan di sekolah dasar.

Pojok baca bisa merangsang siswa untuk menjadi lebih rajin lagi dalam membaca dan juga memiliki daya pikiran yang baik, serta dengan adanya pojok baca inidapat mendekatkan buku untuk peserta didik sehingga mereka lebih menjadi tertarik untuk membaca. Dalam menerapkan pojok baca sebaiknya sebulan sekali diadakan *rolling* buku di kelas supaya buku yang mereka baca lebih banyak dan juga mereka tidak bosan dengan buku yang ada. Tempat pojok baca juga bisa di hias agar terlihat lebih indah dan menarik sehingga dapat menjadikan siswa lebih semangat lagi untuk membaca buku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung hingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T. U., & Kurniaman, O. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Baca Siswa SD Negeri 125 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 29–40.
- Benediktus. (2017). Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmono. 2001. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hardjoprakosa, Mastini. 2005. *Bunga Rampai Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Hastuti, Sri. 1985. *Membaca dan faktor-faktor Keterlibatannya*. Yogyakarta: FPBS- FKIP.
- Hendrayanti, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
- Hidayah, A. (2017). Jurnal Penelitian dan Penalaran (THE INFORMATION LITERACY) TIPE THE BIG6. *Pena*, 4, 623–635.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(2).
- Puji Santosa, dkk. (2009). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151–174.
- Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSDUndiksha*, 122–127. Retrieved from



<http://www.mendeley.com/research/analisis-gerakan-literasi-siswa-sekolah-dasar> [sekolah-terhadap-minat-baca-siswa](#)

Sananta, L. (2019). Usaha Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2018/2019. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Siregar, A. R. (2008). Upaya meningkatkan minat baca di sekolah.

Sudarsana, U. (2014). *Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca*. 1-49. <https://respository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta